

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Karya seni adalah salah satu media bagi para seniman untuk mengungkapkan seluruh pengalaman batinnya. Dalam mewujudkan hal ini perlu adanya pengalaman, pemikiran, ketajaman perasaan, dan bakat personal yang dimiliki oleh setiap orang. Adapun eksistensi seorang seniman melalui karya-karyanya, dibuat tidak terlepas dari segala aspek yang melingkupi kehidupan baik di lingkungan alam maupun lingkungan budaya dan pendidikannya. Oleh sebab itu seorang seniman mencipta sebuah karya seni bukan semata-mata hanya untuk mereproduksi atau peniruan pada karya seniman lain, melainkan merekam fenomena kehidupan kemudian mengekspresikan subjektivitas seniman ke dalam karya seni dengan latar belakang pengetahuan serta pengalaman budaya yang dimilikinya.

Dalam uraian penjelasan sebelumnya bahwa karya seni merupakan refleksi dari seniman terhadap lingkungannya, karya seni lahir setelah melewati beberapa tahapan secara lahir maupun batin sehingga timbul gagasan atau ide. Dengan kemampuan keterampilan yang dimiliki, ide atau gagasan tersebut diwujudkan ke dalam karya seni.

Penciptaan karya lukis melibatkan kompleksitas aktivitas kesenirupaan, baik material maupun immaterial menyatu di dalam bidang dua dimensional. Dalam usaha menciptakan karya lukis untuk tugas akhir ini, penulis terinspirasi dengan kekhasan dari wujud *jajan sarad*. *Jajan sarad* merupakan *sesaji* yang digunakan dalam upacara *upakara* dalam Hindu di Bali. Rasa tertarik dari wujud

*jajan sarad* yang unik telah menggugah sisi kreatif. Keunikan tersebut dirasakan melalui visualnya, bentuknya yang khas, teksturnya yang lembut dan berirama, serta warna-warna yang semarak pada ornamennya.

Penggambaran isi dunia dalam *jajan sarad* adalah terwakili dengan bentuk-bentuk ornamen yang dekoratif. Suatu harmoni kehidupan lahir dari ragam wujud dan warna yang ditampilkan dalam kreasi pilinan adonan tepung. Alam manusia merupakan salah satu unsur dalam *jajan sarad* yang dapat diambil sebagai ide. Kehidupan manusia yang tergambar dalam *jajan sarad* sebenarnya menjadi tanda suatu permasalahan sosial. Pergeseran budaya yang dialami masyarakat Bali masih bergulir. Masalah masyarakat yang sudah dan sedang terjadi di Bali merupakan bagian utama dalam penciptaan karya lukis ini.

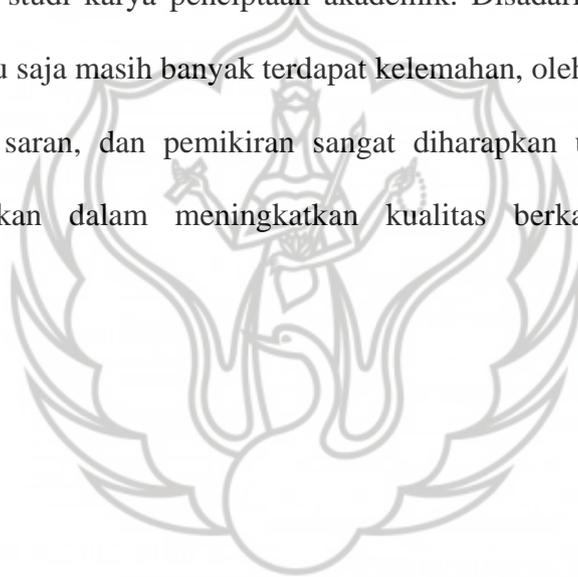
Secara representatif, masalah sosial yang diungkapkan, disajikan melalui perwujudan kebetukan *jajan sarad* yang divisualkan secara menarik dan imajinatif. Melalui simbolisasi dalam bentuk metafora-metafora sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

Pengolahan dan pematangan aspek kebetukan dalam karya lukis ini sangat dipengaruhi oleh ciri khas *jajan sarad*. Bentuk objek manusia dan perlengkapan lainnya dideformasi dengan kesan dekoratif figuratif. Unsur kesatuan diciptakan dengan teknik yang bertahap, yaitu *opaque*, *half tone*, dan diakhiri dengan teknik *pointilis*. Melalui teknik tersebut, kesan atau citra tekstur *jajan sarad* dapat tercipta dan terasa kedalamannya.

Tema yang diangkat dalam Tugas Akhir ini secara pribadi merupakan dampak peristiwa sosial dalam kehidupan khususnya di dalam masyarakat

maupun sekitar penulis. “*Jajan Sarad Sebagai Representasi Permasalahan Sosial dalam Penciptaan Seni Lukis*” mengetengahkan beragam problem yang saat ini sudah tercurahkan. Selain itu dalam proses ini juga dapat memberikan pengetahuan baru tentang teknik melukis melalui efek tekstur semu dan tata cara penulisan ilmiah sehingga menjadi pembelajaran dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Karya Tugas Akhir ini menampilkan 20 lukisan yang merupakan buah pemikiran dan studi karya penciptaan akademik. Disadari bahwa sebagai karya hasil studi tentu saja masih banyak terdapat kelemahan, oleh sebab itu sumbangsih berupa kritik, saran, dan pemikiran sangat diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas berkarya di waktu-waktu mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arwati, Ni Made Sri. (1995) *Upacara Upakara*, Upada Sastra, Denpasar.
- Atmadja, Nengah Bawa. (2010), *Ajag Bali: Gerakan, Identitas Kultural, dan Globalisasi*, LKiS, Yogyakarta.
- Bahari, Nooryan. (2014) *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Burhan, M. Agus. (2008), *Perkembangan Seni Lukis Mooi Indie Sampai Persagi di Batavia, 1900-1942*, Galeri Nasional Indonesia Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia Jakarta, Jakarta.
- Feldman, Edmund Burke. (1967), *Art As Image and Idea*, terjemahan SP. Gustami, (1990), Prentice- Hall, Inc, New Jersey.
- Perwira, Nanang Ganda dan Dharsono Sony Kartika. (2004), *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sain, Bandung.
- Prayitno, Aming dan Fadjar Sidik. (1981), *Desain Elementer*, STSRI ASRI, Yogyakarta.
- Saidi, Acep Iwan. (2008), *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Isacbook, Yogyakarta.
- Soetomo. (1995), *Masalah Sosial dan Pembangunan*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Sucitra, I Gede Arya. (2013), *Pengetahuan Bahan Lukisan*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudarmaji. (1979), *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta.
- Susanto, Mikke. (2011), *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Dicti Art Lab, Yogyakarta.
- Tantra, Dewa Komang. (2015), *Solipsisme Bali Antara Persatuan dan Perseteruan*, Wisnu Press, Denpasar.
- Wiana, I Ketut. (2007), *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*, Paramita, Surabaya.

**Diktat:**

Sugianto, Wardoyo. (1998), “Pengetahuan Alat dan Bahan Seni Lukis”, *Diktat Kuliah*, FSR ISI Yogyakarta.

**Skripsi:**

Hermanu. (1982), “Studi Tentang Gaya Dekoratif Pada Seni Lukis Indonesia Modern Karya Abas Alibasyah, Irsam Hatta Hambali dan Batara Lubis”, *Skripsi S1*, Jurusan Seni Lukis, Program Seni Lukis Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia ASRI Yogyakarta,

**Kamus:**

Suharso dan Ana Retnoningsih. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya, Semarang.

**Katalog:**

Parta, Wayan Seriyoga. (2012), “Menatap Ritual Dalam Kebudayaan (Bali) Kini”, Katalog pameran *The Gaze of Ritual, Menatap Ritual dalam Kebudayaan Bali Kini*, Bentara Budaya, Bali.

**Jurnal:**

Riana, I Gede. (Juni 2011) “Dampak Penerapan Kultur Lokal Tri Hita Karana Terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar”, dalam *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1, Universitas Kristen Petra Surabaya.

Wiriodirdjo, Budiharjo. (Januari 1992) “Ide Seni” dalam *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, II/01, BP ISI Yogyakarta.

Zuryani, Nazrina. (Oktober 2011) “Sarad-Jatah: Representasi Sosio-Religius pada Budaya Pangan di Bali”, *Journal of Bali Studies*, Volume 01, Nomor 02, Universitas Udayana Bali.

**Wawancara:**

IB. Made Putrasna (53 tahun), Griya Peling Kramas Gianyar Bali, wawancara 20 Januari 2016 di Bali.

Ida Pandita Mpu Jaya Acharyananda (57 tahun), Griya Mumbul Sari Srongge Gianyar Bali, wawancara 15 Juli 2017 di Bali.